

Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan pada UMKM Rumah Jamur “NANDO”

Hamdi Agustin^{1*}, Azwirman¹, Sri Indrastuti¹, Eny Wahyuningsih¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau
Jl. Kaharuddin Nst No.113, Pekanbaru, Riau, Indonesia

*Email: hamdiagustin@eco.uir.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi pada pelaku usaha di Rumah Jamur Nando adalah: pertama, minimnya pengetahuan para pelaku usaha tentang pengelolaan keuangan usahanya, seperti masih tercampurnya keuangan usaha dan rumahtangga. Kedua, pembukuan masih dibuat sederhana dalam usaha mereka. Masalah yang sering terjadi dalam usaha rumahan adalah sering tercampurnya keuangan rumah tangga dengan keuangan bisnisnya. Target dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah : pelaku usaha rumah jamur Nando mampu melakukan pembukuan secara tepat dan memiliki ketrampilan dalam mencatatkan pos-pos keuangan secara benar. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan pada UMKM Rumah Jamur “NANDO” di Pekanbaru. Solusi yang dapat dilakukan adalah Pelatihan untuk membuat pembukuan berdasarkan standar akuntansi yang benar sehingga mereka dapat secara tepat dapat menghitung dan mengetahui laba atau rugi hasil usahanya. Dengan adanya laporan keuangan ini akan dapat dilakukan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan untuk mengelola keuangan rumah jamur Nando. Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah kemampuan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan secara tepat guna mendapatkan laba hasil usaha yang maksimal. Melihat luaran yang dihasilkan tersebut, maka diharapkan rumah jamur Nando lebih dapat mengembangkan usahanya.

Kata Kunci : Keuangan, Pelaporan, Akuntansi dan Rumah Jamur

ABSTRACT

The problems faced by business actors at the Nando Mushroom House are: first, the lack of knowledge of business actors about managing their business finances, such as still mixing business and household finances. Second, bookkeeping is still kept simple in their business. The problem that often occurs in home businesses is that household finances are often mixed with business finances. The targets of this Community Service program are: Nando mushroom house business actors are able to do proper bookkeeping and have skills in recording financial posts correctly. The purpose of this service is to provide training in Financial Management and Financial Reporting at the UMKM "NANDO" Mushroom House in Pekanbaru. The solution that can be done is training to make books based on correct accounting standards so that they can accurately calculate and know the profit or loss of their business results. With this financial report, Financial Management and Financial Reporting will be able to manage the finances of the Nando mushroom house. The output produced in this activity is the ability of business actors to carry out proper recording, bookkeeping and financial reporting in order to obtain maximum operating profit. Seeing the resulting output, it is hoped that Nando's mushroom house can develop its business more.

Keywords : Finance, Reporting, Accounting and Herbal Medicine

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i6.316>



©2022 by the authors. This is an open access article distributed under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan penyangga perekonomian Indonesia saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi sektor UMKM pada PDB (Produk Domestik Bruto) tahun 2011 yang mencapai 57 persen. Dengan jumlah unit usaha yang mencapai 55 juta unit pada tahun 2011, sektor UMKM mampu menyediakan lapangan kerja bagi 101 juta orang atau sekitar 99 persen dari seluruh angkatan kerja Indonesia. UMKM telah menjadi penopang laju pertumbuhan ekonomi, penggerak sektor riil dan penyerap tenaga kerja yang cukup signifikan melalui pengembangan kewirausahaan. Dengan demikian Usaha mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), memegang peran strategis dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan di Indonesia (Syamsul, 2022).

Salah satu usaha UMKM di kecamatan yang membudidayakan jamur tiram putih yaitu Kecamatan Tenayan Raya tepatnya di Kelurahan Sialang Sakti dengan nama usaha Rumah Jamur Nando. Rumah Jamur Nando merupakan tempat budidaya jamur tiram yang berdiri sejak tahun 2015 yang memiliki satu kumbung jamur dengan kapasitas 3.000 baglog. Rumah jamur nando tidak hanya menjadi tempat budidaya jamur tiram saja melainkan sebagai tempat wisata dan edukasi mengenai budidaya jamur tiram putih untuk menarik pengunjung. Pengunjung yang datang ke Rumah Jamur Nando bisa mencapai 200 orang dalam satu minggu dan setiap pengunjung biasanya akan memesan dan membeli jamur tiram kurang lebih 1 kg per orang, dan permintaan jamur tiram juga berasal dari pasar tangor, outlet jamur crispy, café, dan restoran yang ada di sekitar wilayah kota Pekanbaru.



Gambar 1. Tempat budidaya Jamur nando

Usaha jamur tiram putih “Rumah Jamur Nando” masih memiliki kapasitas kumbung jamur tiram nya sekitar 3.000 baglog sehingga hanya bisa menghasilkan jamur tiram putih segar sebesar 1.200 kg per periode. Dengan demikian masih kekurangan dalam memenuhi permintaan jamur tiram putih yang berasal dari pengunjung wisata dan edukasi “Rumah Jamur Nando”, pasar tangor, outlet jamur crispy, cafe, dan restoran adalah karena dalam usaha budidaya jamur tiram putih di “Rumah Jamur Nando” memerlukan biaya investasi yang besar diantaranya: bangunan, perlengkapan dan peralatan (ember, cangkul, ayakan, drum pengukusan, kompor, tabung gas, plastik, timbangan, keranjang panen, lilin, thermometer dan lainnya).

Banyak para pelaku UMKM mengelola usahanya dengan dasar kemampuan yang kurang memadai terutama aspek pengelolaan keuangan (Ina, 2009; Rais, 2019; Hakiki, et al. 2020; Dianningsih, 2022 dan Arilia, et al, 2022). Mereka tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun keterampilan mengenai manajemen keuangan yang baik karena

manajemen keuangan sangat penting dalam suatu usaha (Agustin, 2021).. Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan catatan seadanya serta *insting* dan pengalaman saja. Aspek-aspek manajemen usaha yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian usaha menjadi sesuatu yang jarang diperhatikan. Padahal itu merupakan aspek yang sangat vital dan sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha karena kelanjutan UMKM dinilai dari tolok ukur kinerja keuangannya. menurut Kurniawati et al. (2012) pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor utama penyebab keberhasilan UMKM.

Banyak para pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam mengelola keuangan usahanya (.Warsono, 2010). Hal ini dikarenakan terbatasnya tenaga dan kemampuan serta tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku karena latar belakang pendidikan yang terbatas. Beberapa penelitian yang ada, lihat Salmiah et al. (2018), Savitri & Saifudin (2018), Ramdani et al. (2018) Siagian & Indra (2019) belum mengungkapkan secara utuh setiap tahapan pencatatan dan pelaporan keuangan, dengan kata lain penelitian tersebut dalam mengkaji pengelolaan keuangan UMKM belum sesuai dengan siklus akuntansi.

Berdasarkan hasil interview dan analisis situasi yang telah digambarkan di atas, maka permasalahan yang dihadapi pada pelaku usaha di Rumah Jamur Nando adalah:

1. Minimnya pengetahuan para pelaku usaha tentang pengelolaan keuangan usahanya, seperti masih tercampurnya keuangan usaha dan rumahtangga.
2. Pembukuan masih dibuat sederhana dalam usaha mereka. Masalah yang sering terjadi dalam usaha rumahan adalah sering tercampurnya keuangan rumah tangga dengan keuangan bisnisnya.

Demikian pula yang terjadi dengan usaha Rumah Jamur Nando ini. Persoalan tersebut menimbulkan masalah tidak dapat ditentukannya hasil usaha secara tepat. Hal ini dapat terjadi mungkin karena kurangnya pengetahuan atau pemahaman pelaku usaha tentang pencatatan keuangan bisnisnya atau mungkin menganggap pemisahan keuangan ini kurang penting.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan untuk mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan dalam manajemen keuangan berupa pemahaman akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pernah dilakukan sebelumnya dalam pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM oleh akademisi (Firmansyah et al., 2019; Istanti et al., 2020; Krismayanti & Marlina, 2021; Mashuri & Ermaya, 2021; Muqorobin et al., 2019).

Atas dasar persoalan tersebut, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat `Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau bermaksud mengadakan pengabdian di tempat tersebut dengan tujuan memberikan pelatihan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan pada UMKM Rumah Jamur “NANDO” di Pekanbaru.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam memulai maupun menjalankan usaha. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah selama 1,5 jam.

2. Metode Tutorial

Peserta pelatihan diberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan, meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca serta laporan arus kas. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.

3. Metode Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan untuk memulai usaha. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1,5 jam.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolok Ukur
Peserta memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan usaha	Pengetahuan tentang manajemen keuangan usaha peserta meningkat	Peserta memahami pentingnya manajemen keuangan usaha
Peserta mampu menyusun laporan keuangan usaha	Peserta mampu menyusun laporan keuangan usaha	Laporan keuangan yang disusun dapat menjadi model laporan keuangan usaha peserta

Tugas dari anggota tim pengabdian masyarakat adalah ;

1. Ketua memberikan ceramah dan diskusi dengan pelaku usaha rumah jamur Nando dan sekaligus memberikan pelatihan pada pelaporan keuangan usaha.
2. Anggota tim membantu kegiatan ketua tim sebagai pendamping dan membantu dalam memberikan pelatihan secara bersama.
3. Anggota tim dari mahasiswa memberikan bantuan dalam persiapan sarana dan prasarana semua acara dan kegiatan yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil interview dan analisis situasi yang telah digambarkan di atas, maka permasalahan yang dihadapi pada pelaku usaha di Rumah Jamur Nando adalah:

1. Minimnya pengetahuan para pelaku usaha tentang pengelolaan keuangan usahanya, seperti masih tercampurnya keuangan usaha dan rumahtangga.
2. Pembukuan masih dibuat sederhana dalam usaha mereka. Masalah yang sering terjadi dalam usaha rumahan adalah sering tercampurnya keuangan rumah tangga dengan keuangan bisnisnya.

Demikian pula yang terjadi dengan usaha Rumah Jamur Nando ini. Persoalan tersebut menimbulkan masalah tidak dapat ditentukannya hasil usaha secara tepat. Hal ini

dapat terjadi mungkin karena kurangnya pengetahuan atau pemahaman pelaku usaha tentang pencatatan keuangan bisnisnya atau mungkin menganggap pemisahan keuangan ini kurang penting.



Gambar 2. Memberikan Materi Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan

Pemateri memberikan penjelasan pentingnya akuntansi bagi karyawan. Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi akuntansi, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu. Materi pertama ini diisi dengan penguatan pentingnya akuntansi bagi usaha kecil (UMKM).

Setelah diperoleh kesepakatan tentang konsep UMKM, dilanjutkan dengan fungsi pelaporan keuangan bagi etitas. Setelah acara ishome selama satu jam acara dilanjutkan dengan materi kedua mengenai transaksi-transaksi akuntansi UMKM. Pada sesi ini, masing-masing audiens diminta menjelaskan aktivitas operasi masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi dan aktivitas nonekonomi. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pencatatan akuntansi. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan/pengeluaran, pemasukan/penerimaan, dan lain-lain. Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh yang ada.

Pada sesi terakhir pelatihan ini, peserta bertanya dan berdiskusi tentang transaksi dan pencatatan yang telah mereka buat. Beberapa dari peserta masih kebingungan mencatat transaksi akuntansi. Sesi pertama ini cukup menyita waktu karena pembahasan transaksi dan pencatatan akuntansi dilakukan satu per satu. Setelah semua peserta menyelesaikan pencatatan transaksi akuntansi, peserta beristirahat untuk makan siang dan melakukan ibadah siang. Setelah beristirahat, diskusi dilanjutkan membahas penyusunan laporan keuangan. Pada sesi terakhir ini peserta diminta menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi akuntansi yang telah mereka buat.

Solusi yang dapat dikaukan adalah Pelatihan untuk membuat pembukuan berdasarkan standar akuntansi yang benar sehingga mereka dapat secara tepat dapat menghitung dan mengetahui laba atau rugi hasil usahanya. Dengan adanya laporan keuangan ini akan dapat dilakukan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan untuk mengelola keuangan rumah jamur Nando. Target dari program Pengabdian Kepada

Masyarakat ini adalah : pelaku usaha rumah jamur Nando mampu melakukan pembukuan secara tepat dan memiliki ketrampilan dalam mencatatkan pos-pos keuangan secara benar.

Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah kemampuan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan secara tepat guna mendapatkan laba hasil usaha yang maksimal. Melihat luaran yang dihasilkan tersebut, maka diharapkan rumah jamur Nando lebih dapat mengembangkan usahanya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini disambut antusias oleh para pemilik usaha rumah jamur Nando di Jalan Singkong, Gang Singkong No. 3 RT/RW 001/013, Kelurahan Sialang Sakti, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru., Provinsi Riau. Setelah mengikuti kegiatan ini para peserta menjadi lebih memahami konsep membuat pembukuan berdasarkan standar akuntansi yang benar sehingga mereka dapat secara tepat dapat menghitung dan mengetahui laba atau rugi hasil usahanya. Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah kemampuan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan secara tepat guna mendapatkan laba hasil usaha yang maksimal. Melihat luaran yang dihasilkan tersebut, maka diharapkan rumah jamur Nando lebih dapat mengembangkan usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada DPPM Universitas Islam Riau atas dukungan dana yang diberikan serta pemilik rumah jamur Nando yang telah memberikan fasilitas selama kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2021). Manajemen keuangan syariah. Jakarta: Rajawali press
- Arilia, D. K., & Munari. (2022). Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Bagi UMKM Berdasarkan SAK EMKM Pada Perusahaan Jenang Teguh Raharjo Ponorogo. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 6(1), 563–576.
- Dianningsih. (2022). Penerapan sistem akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten Banyumas. J-LEE: Journal of Law, Economics, and English, 4(1), 221–233
- Firmansyah, A., Arham, A., & Nor, A. M. E. (2019). Edukasi akuntansi dan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 57–63. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v3i2.1766>
- Hakiki, A., Rahmawati, M., & Novriansa, A. (2020). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services, 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.29259/jsocs.v1i1.12>
- Ina, P (2009). *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). Pentingnya penyusunan laporan keuangan umkm bagi para pengusaha bakery, cake and pastry (BCP) di Kota Blitar. Jurnal Graha Pengabdian, 2(2), 163–171. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jgp/article/view/13350>
- Krismayanti, E., & Marlina, T. (2021). Pendampingan penerapan standar akuntansi keuangan EMKM dalam penyajian laporan keuangan UMKM sebagai salah satu

- dasar pengajuan kredit pinjaman bank. Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v2i1.474>
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Informatics and Business Insitute Darmajaya, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>
- Mashuri, A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Peningkatan kualitas penyusunan laporan keuangan manual menjadi digitalisasi akuntansi sederhana pada pelaku UMKM di Kabupaten Serang. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 4(1), 92–101. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.9501>
- Muqorobin, M. M., Wahyuni, P., Simangunsong, M. E., & Cahyani, I. N. (2019). Pendampingan pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK dan UMKM Go-Online pada UKM. Jurnal Graha Pengabdian, 1(1), 51–55. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jgp/article/view/9964>
- Rais. M. (2019). Analisis sistem pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah kota Baubau. Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen, 2(1), 60-71
- Ramdani, M. R., Kamidin, M., & Ajmal, A. (2018). Implementasi SAK-ETAP Pada UMKM Warkop di Kota Makassar. Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan), 3(2), 0–19
- Salmiah, N., Indarti Siregar, & Fitri, I. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru). Jurnal Akuntansi, 3(2), 212–226.
- Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 5(2), 117–125. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(1), 41–57
- Syamsul. (2022). Analisis pencatatan dan pelaporan keuangan umkm di kota palu. Jurnal Keunis, 10(1), 33-42
- Warsono. S. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.